ABSTRAK

HUMANITARIAN ASSISTANCE ASSOCIATION OF SOUTHEAST ASIAN NATIONS (ASEAN) DALAM MENANGANI *POST-TRAFFICKING STAGE* DI THAILAND, 2016-2020

Oleh

SAFAANA SALWA SALSABILLA

Isu *human trafficking* sudah menjadi salah satu ancaman bagi Asia Tenggara karena seluruh negara di area ini termasuk ke dalam negara yang terlibat baik sebagai negara asal, negara destinasi, maupun negara transit, dan bahkan Asia Tenggara dikenal sebagai *hotspot trafficking* karena alasan ini. Thailand merupakan salah satu negara dengan angka *human trafficking* tertinggi di Asia Tenggara. Tingginya angka *human trafficking* di Thailand mendorong pemerintah melakukan upaya ekstra untuk memberantas *human trafficking*, selain itu pemerintah juga tidak mengesampingkan pentingnya *post-trafficking stage* atau fase setelah perdagangan yang dialami oleh korban seperti masalah kesehatan, kehilangan pekerjaan, pemberian kompensasi, bersaksi di depan pengadilan, dan perlindungan dari reviktimisasi, hingga pemulangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan konsep *human trafficking* serta *regional organization* untuk melihat *humanitarian assistance* ASEAN sebagai organisasi regional yang dinaungi oleh Thailand dengan dua indikator yaitu adanya perjanjian internasional dan adanya kebijakan serta kelembagaan baru. Data yang terdapat di dalam penelitian ini diperoleh dari laporan resmi Pemerintah Thailand, ASEAN, dan US Departement State.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *humanitarian assistance* yang diberikan oleh ASEAN untuk Thailand adalah adanya ACTIP yang merupakan perjanjian internasional yang mengikat Thailand, kemudian rancangan kebijakan yang tercantum dalam APA dan Bohol TIP Work Plan, serta kelembagaan kerjasama yaitu ASEAN-ACT dan Progress.

Kata kunci: *human trafficking, post-trafficking stage,* Thailand, *humanitarian assistance,* ASEAN.

ABSTRACT

HUMANITARIAN ASSISTANCE ASSOCIATION OF SOUTHEAST ASIAN NATIONS (ASEAN) IN DEALING WITH POST-TRAFFICKING STAGE IN THAILAND, 2016-2020

By

SAFAANA SALWA SALSABILLA

The issue of human trafficking has become a threat to the Southeast Asian region because all states in this area are included in the countries involved, both as countries of origin, destination countries, and transit countries. Morever, Southeast Asia is known as a trafficking hotspot for this reason. In this context, Thailand is one of the countries with the highest number of human trafficking in Southeast Asia. The high number of human trafficking in Thailand pushed the government to make extra efforts to eradicate human trafficking. The government also did not rule out the importance of the post-trafficking stage or the phase after trafficking experienced by victims such as health problems, job loss, compensation, testifying in court, and protection from re-victimization, and repatriation. This research is qualitative research using literature data collection techniques and the concept of human trafficking and regional organization to see the humanitarian assistance of ASEAN as a regional organization under the auspices of Thailand with two indicators, namely the existence of international agreements and the existence of new policies and institutions. The results of the study show that the humanitarian assistance provided by ASEAN to Thailand is the existence of ACTIP which is an international agreement that binds Thailand, then the draft policies listed in the APA and Bohol TIP Work Plan, as well as institutional cooperation, namely ASEAN-ACT and PROGRESS.

Keywords: human trafficking, post-trafficking stage, Thailand, humanitarian assistance, ASEAN.